

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK AIR
MINERAL KEMASAN PADA PT TIRTA INVESTAMA
ARIMADIDI**

Oleh :

Angel Mandagi 15 043 062



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK AIR
MINERAL KEMASAN PADA PT TIRTA INVESTAMA
AIRMADIDI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi Keuangan**

Oleh :

Angel Mandagi

NIM : 15 043 062



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI PROGRA STUDI
SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK AIR MINERAL KEMASAN DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA PT TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI

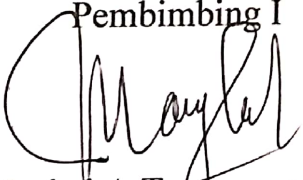
Oleh :

Nama : Angel Mandagi
NIM : 15 043 062
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, Agustus 2019

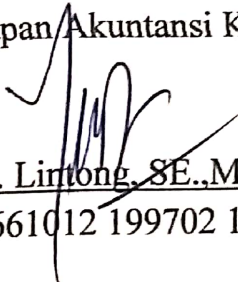
Pembimbing I


Maykel A. Tampenawas SE.,MSi
NIP. 19730527 200312 1 001

Pembimbing II


Raymond F. Rombot, SE.,MSi
NIP. 19740214 200312 1 002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan


Jerry S. Lintong, SE.,MAP
NIP. 19661012 199702 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK AIR MINERAL KEMASAN DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA PT TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Skripsi
Pada hari Senin, 12 Agustus 2019, pukul : 10.00 – 12.00 WITA di Jurusan Akuntansi.

Oleh :

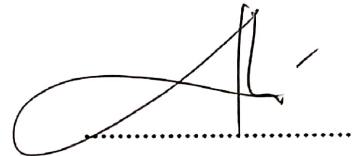
Angel Mandagi
NIM : 15 043 062

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Skripsi

Ketua Sidang / : Anita Ludia Vivian Wauran, SE. Ak, M.Ak
Penguji NIP. 19750616 200003 2 001



Penguji I : Treesje Amelia Langi, SE, M.Si
NIP. 19650606 199003 2 001

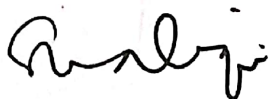


Penguji II : Merry Ligia Sael, SE., MAP
NIP. 19730325 200812 2 002

 19/8-19

Mengetahui,
Jurusan Akuntansi

Ketua



Stevie Kaligis, SE., MM.Ak.CA
NIP. 19720415 200212 1 001

Sekretaris



Jeffry Otniel Rengku, SE., MM.Ak.CA
NIP: 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan sumber kutipan dan pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah ini dapat dibuktikan adanya unsur plagiarisme, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan undang-undang yang berlaku.

Manado Agustus 2019



Peneliti

Angel Mandagi
NIM 15043062

ABSTRAK

Mandagi, Angel. 2019. ***Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan dengan Metode Full Costing Pada PT Tirta Investama Airmadidi***, Skripsi, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado, Pembimbing I : Maykel Tampenawas, SE.,MSi, Pembimbing II : Raymond Rombot, SE.,MSi

Sejalan dengan perkembangan usaha dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara khususnya bagi negara Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian, salah satu usaha yang semakin berkembang adalah usaha air mineral pada kemasan. Sama halnya dengan bisnis Air Mineral Kemasan yang semakin menggiurkan karena kebutuhan akan air mineral terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga di Indonesia pada saat ini telah banyak persaingan bisnis untuk air mineral dengan berbagai jenis kemasan. Pelaksanaan pencatatan yang terjadi di PT Tirta Investama Airmadidi yaitu perhitungan harga pokok produksi produk air mineral kemasan ditentukan oleh kantor pusat.

Objek Penelitian ini adalah PT Tirta Investama Airmadidi, Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah PT Tirta Investama Airmadidi melakukan perhitungan harga pokok produksi mengikuti kebijakan–kebijakan dari kantor pusat dan perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *full costing* dan mendapatkan hasil yang sama dari harga pokok perusahaan.

Peneliti merekomendasikan agar perusahaan dapat mencoba menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

Kata – kata kunci : Perhitungan harga pokok, *full costing*.

ABSTRACT

*Mandagi, Angel. 2019. **Calculation of Production Cost of Bottled Mineral Water Product with Full Costing Method at PT Tirta Investama Airmadidi** , Thesis, Accounting Department of the State Polytechnic of Manado, 1stAdvisor: Maykel Tampenawas, SE., MSi, 2ndAdvisor : Raymond Rombot, SE., MSi*

In line with the rapid development of business, providing opportunities for countries, especially for the Indonesian state to carry out economic sector development, one of the growing businesses is the bottled mineral water business. Similarly, the Bottled Mineral Water business is increasingly lucrative because the need for mineral water continues to increase along with population growth. So that in Indonesia at this time there has been a lot of business competition for mineral water with various types of packaging. The record taking place at PT Tirta Investama Airmadidi, which is the calculation of the cost of producing bottled mineral water products, is determined by the head office.

The object of this research is PT Tirta Investama Airmadidi, this study uses qualitative data analysis techniques. Data collection methods used in this study are qualitative methods.

The results of this study are PT Tirta Investama Airmadidi to calculate the cost of production following the policies of the head office and the calculation of the cost of goods conducted by researchers using the full costing method and get the same results from the company's cost of goods.

The researcher recommends that companies can try to use the full costing method in calculating the cost of production.

Key words : Calculation of basic price, full costing.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Angel Mandagi
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 11 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Airmadidi Lingk I, Kel. Airmadidi, Kec. Airmadidi,
Kab. Minahasa Utara
Email : angelmandagi.am@gmail.com
Instagram : @angeljunier

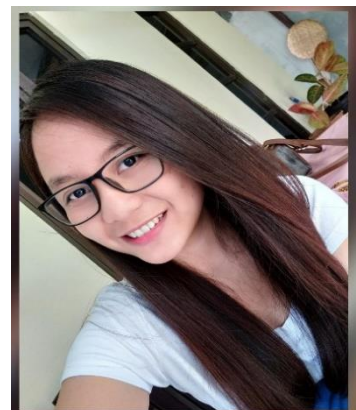
Nama Orang Tua

Nama Ibu : Jeanne Mandagi

Alamat OrangTua : Airmadidi Lingk I, Kel. Airmadidi, Kec. Airmadidi,
Kab. Minahasa Utara

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN Inpres Airmadidi Bawah (Tahun 2002-2008)
- SMP : SMP Katolik Regina Pacis Airmadidi (Tahun 2008-2011)
- SMA : SMA Negeri 1 Airmadidi (Tahun 2011-2014)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih karunia dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan Pada PT. Tirta Investama”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Sarjana Terapan Jurusan Akuntansi dalam Program Studi Akuntansi Keuangan, di Politeknik Negeri Manado.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam doa, motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan lainnya yang sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ir. Ever Notje Slat, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Stevie Kaligis, SE., MM.Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi
4. Jeffry Otniel Rengku, SE., MM.Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
5. Jerry Lintong, SE., MAP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
6. Alpindos Towuela, AK, M., M., SE, selaku Kepala Program Studi D3 Akuntansi Pajak
7. Esrie Limpeleh, SE., MM, selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan
8. Anthonius Tandi, SE., AK., MSi, selaku Kepala Laboratorium Akuntansi
9. Joseph N. Tangon, SE., MSA., Ak., CA, selaku Koordinator program studi D3 Akuntansi
10. Anita L.V. Wauran, SE., M, AK., AK., CA, selaku Kepala Laboratorium Pajak
11. Maykel A. Tampenawas, SE., MSi, selaku dosen pembimbing I skripsi yang selalu membantu dan mengarahkan penulis hingga skripsi selesai

12. Raymond F.Rombot, SE.,MSi, selaku dosen pembimbing II yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai
13. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi.
14. Bapak Obrin selaku Pimpinan PT. Tirta Investama Airmadidi yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil objek dalam penulisan skripsi di PT. Tirta Investama Airmadidi
15. Seluruh Karyawan PT. Tirta Investama Airmadidi
16. Mama, Kakak Clara, Kakak Injil, dan juga Adik Virgine dan Keluarga yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
17. Sahabat Kitee Melisa, trie. Whati, Anggun, Sela yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi sampai skripsi selesai
18. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama.
19. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan, mendukung, memberikan kritik dan saran serta semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi, masih terdapat banyak kekurangan yang disajikan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, harapan dari peneliti agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Manado, Agustus 2019
Peneliti

Angel Mandagi
NIM. 15043062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
1. Pengertian Biaya	5
2. Biaya dan Penggolongannya	6
3. Klasifikasi Biaya	7
4. Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan	10
5. Jangka Waktu Manfaatnya	10
6. Siklus Biaya	11
7. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	12
8. Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur dan Laporan Harga Pokok	13
9. Pengertian Harga Pokok Produksi	13
10. Jenis-Jenis atau Macam-Macam Harga Pokok	15
11. Penentuan Harga Pokok Produksi	15
12. Langkah-Langkah Penyusunan Laporan dari Harga Pokok Produksi	16
13. Struktur Harga Pokok Produksi	17

14. Tujuan Menetapkan Harga	18
15. Penetapan Harga untuk Memaksimalkan Laba	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum	26
1. Sejarah Singkat	26
2. Visi dan Misi	29
3. Logo Entitas	29
4. Keterangan Logo	30
5. Struktur Organisasi	30
6. Job Description	32
4.2 Hasil Penelitian	34
1. Aktivitas Usaha	34
2. Proses Produksi Aqua	35
3. Alur dalam Pembuatan Produk Aqua	36
4. Bahan atau Material Produk Aqua	36
5. Proses Gudang dan Proses Pengeluaran Produk Jadi	36
4.3 Pembahasan	37
1. Estimasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	37
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>full costing</i>	37
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk 600 ml	39
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Rekomendasi	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi Perusahaan Perusahaan	37
Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku per satuan <i>Costing</i>	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo Aqua	28
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Tirta Investama Airmadidi	30

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan usaha dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara khususnya bagi negara Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian, salah satu usaha yang semakin berkembang adalah usaha air mineral pada kemasan. Perkembangan usaha ini telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan, salah satunya adalah persaingan bisnis yang semakin ketat yang mengakibatkan perubahan perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan memilih suatu produk.

Sama halnya dengan bisnis Air Mineral Kemasan yang semakin menggiurkan karena kebutuhan akan air mineral terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga di Indonesia pada saat ini telah banyak persaingan bisnis untuk air mineral dengan berbagai jenis kemasan. Kebutuhan mengenai kualitas air kemasan yang baik sangat dibutuhkan saat ini, apalagi dengan keadaan yang sekarang banyak pemberitaan tentang Air Kemasan yang telah disalah gunakan oleh oknum- oknum yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan mereka sendiri.

Tujuan perusahaan-perusahaan tersebut didirikan bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Sebagai perusahaan industri tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Perhitungan harga pokok produksi selain digunakan sebagai dasar penentuan tingkat laba, penilaian efisiensi usaha, juga pengalokasian biaya bersama dan harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang tepat pula. Perhitungan dan alokasi biaya bersama dalam menetapkan harga pokok produksi yang tepat akan menyebabkan penentuan harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga perusahaan dapat mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan perhitungan dan alokasi biaya bersama

dalam menentukan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Hal ini akan menyebabkan penentuan harga jual yang terlalu tinggi ataupun harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok produksi.

PT. Tirta Investama Airmadidi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi dan hanya memproduksi barang sesuai dengan pesanan yang ada. Jenis – jenis produk yang dihasilkan di PT. Tirta Investama Airmadidi yaitu produk yang berukuran 220 ml, 600 ml, 1500 ml dan 19 liter.

Dalam hal ini PT. Tirta Investama Airmadidi melakukan perhitungan harga pokok produksi dihitung dengan mengikuti penentuan harga pokok produksi langsung oleh kantor pusat PT Tirta Investama Jakarta. Aktivitas khusus yang terjadi di PT Tirta Investama Airmadidi hanya memproduksi produk sesuai dengan pesanan dari distributor Maumbi (DEPO) dengan mengikuti kebijakan-kebijakan dari kantor pusat. Maka peneliti melakukan perkiraan atau estimasi setiap biaya yang terjadi dalam perusahaan agar dapat menghitung alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi produk air mineral kemasan.

Pelaksanaan pencatatan yang terjadi di PT. Tirta Investama Airmadidi yaitu perhitungan harga pokok produksi produk air mineral kemasan ditentukan oleh kantor pusat. Sedangkan, di PT Tirta Investama Airmadidi hanya mengikuti kebijakan-kebijakan dari kantor pusat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas yang menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan dengan Metode *Full Costing* pada PT. Tirta Investama Airmadidi”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut: Bagaimanakah cara perhitungan harga pokok produksi produk air mineral kemasan dengan metode *full costing* pada PT. Tirta Investama Airmadidi?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dipahami karena luasnya pembahasan dari latar belakang maka peneliti hanya akan mengambil satu produk air mineral kemasan yang berukuran 600 ml untuk dijadikan bahan penelitian dan hanya membahas tentang perhitungan dan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi produk air mineral kemasan pada PT. Tirta Investama Airmadidi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghtiung harga pokok produksi dari produk air mineral dalam kemasan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai perhitungan dan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi produk air mineral kemasan. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi PT Tirta Investama

Sebagai masukan bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya dalam memperhitungkan dan mengalokasikan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi produk air mineral kemasan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi alokasi biaya pada perusahaan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan. Sebagai bahan pertimbangan penting bagi institusi untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pengertian Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan disamping komponen lainnya, karena pengertian akan konsep biaya sangat penting.

Mulyadi (2015:5), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengklasifikasian secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih punya arti atau lebih penting.

Menurut Indra Mahardika Putra (2019) biaya adalah sebuah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang dimana telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai sebuah tujuan termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

2. Biaya dan Penggolongannya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum penggolongan biaya disesuaikan dengan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dan karenanya maka dikenal konsep: *''different cost for different purposes''*. Menurut Mulyadi (2015: 13), biaya dapat digolongkan menurut:

a. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya saja pada studi kasus yang dilakukan oleh peneliti nama objek pengeluaran adalah transportasi atau biaya angkut, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi disebut biaya transportasi atau biaya angkut. Fungsi pokok dalam perusahaan.

b. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi fungsi pokok dalam perusahaan

Selanjutnya adalah biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

- 2) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan pemasaran.
- 3) Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji kegiatan keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

3. Klasifikasi Biaya

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan pengelompokan biaya

1) Biaya pabrikasi / pabrik / manufaktur

a) Bahan baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

b) Tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

c) Biaya overhead pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead terdiri dari:

i. Bahan tidak langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

ii. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

iii. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barang lainnya.

2) Biaya komersial

Biaya komersial terdiri dari dua, yaitu :

a. Biaya pemasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.

b. Biaya administrasi

Biaya-biaya dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

b. Berdasarkan perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi empat yaitu :

1) Biaya variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/ penjualan.

2) Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/ dijual berubah dalam kapasitas normal.

3) Biaya semi variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

4) Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

c. Berdasarkan pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu :

1) Biaya relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

2) Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak mempengaruhi keputusan.

d. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi dua yaitu :

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan kepada produk yang dibuat. Biaya tersebut adalah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*), biaya yang tidak mudah diidentifikasi dengan produk.

e. Biaya kesempatan (*Opportunity Cost*)

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume dibagi menjadi:

- a. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang dimiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang dapat dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

6. Siklus Biaya

Siklus akuntansi biaya adalah merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun jenis perusahaan yaitu :

- a. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan yang aktivitasnya menjual jasa. Contoh : bank, asuransi, jasa konsultan.
- b. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya membeli barang dan dijual tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Contoh : swalayan.
- c. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Contoh : perusahaan makanan dan minuman kaleng, perusahaan susu.

Untuk itu siklus akuntansi biaya akan berbeda – beda sesuai dengan jenis perusahaannya. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut :

a. Siklus kegiatan perusahaan jasa

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus ini adalah menyerahkan jasa kepada konsumen.

b. Siklus kegiatan perusahaan dagang

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan di grosir atau langsung dari pabrik. Siklus diakhiri dengan penjualan kembali barang dagangan yang dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi.

c. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini dimulai dengan mengolah bahan mentah sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh hasil barang jadi yang siap dijual.

7. Metode pengumpulan biaya produksi

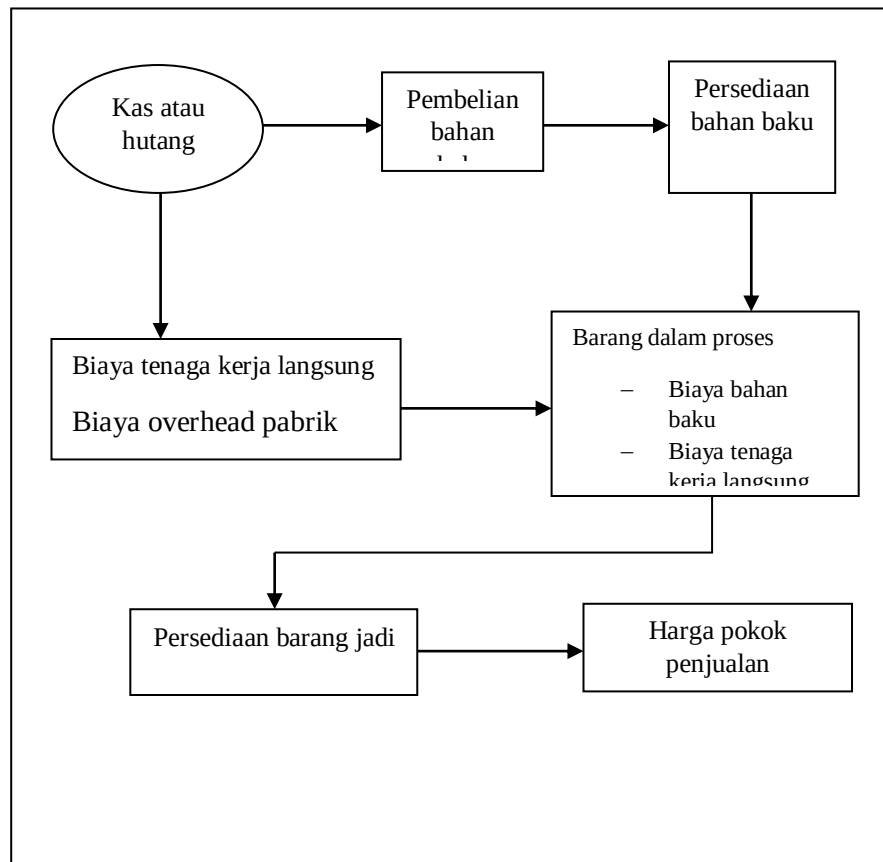
a. Metode harga pokok proses/ *process costing method*

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

b. Metode harga pokok pesanan/ *job order costing method*

Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

8. Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur dan Laporan Harga Pokok



Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur dimulai dengan memproses produk, pemrosesan produk diawali dengan perolehan dan pemakaian bahan baku, bersama tenaga kerjanya, dan overhead pabrik dalam kegiatan produksi, setelah selesai diproses akan diperoleh barang jadi yang dimasukan dalam gudang dan siap dijual.

9. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan salah satu poin yang sangat penting pada suatu kegiatan jual dan beli barang atau berdagang. Pihak-pihak yang erat kepentingannya dengan harga pokok yaitu pedagang dan juga produsen barang. Oleh sebab itu, pihak-pihak tersebut perlu memahami hal apa saja yang sangat berhubungan dengan hal tersebut.

Menurut Supriyono (2011), harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010), penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya.

Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

Harga pokok produksi (HPP) atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Cost of Goods Sold* (COGS) adalah perhitungan manajerial yang mengukur biaya langsung yang dikeluarkan dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode. Dengan kata lain, harga pokok produksi atau HPP adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja, bahan dan overhead dalam proses pembuatan produk atau jasa yang dijual ke pelanggan sepanjang suatu periode.

Perlu ditekankan bahwa biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok produksi (HPP) adalah biaya yang berkaitan langsung dengan produk yang dijual. Sedangkan biaya-biaya tidak langsung dapat dimasukkan kedalam perhitungan HPP ini. Tujuan perhitungan HPP ini adalah untuk mengukur biaya

sebenarnya dalam memproduksi barang dagangan yang dibeli pelanggan untuk periode tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi atau HPP sangat penting bagi manajemen karena dapat membantu manajemen menganalisa seberapa baik mereka mengendalikan biaya pembelian dan biaya tenaga kerja (upah/gaji).

10. Jenis-jenis atau macam-macam harga pokok

a) Perhitungan harga pokok berdasarkan jenis usaha

Di dalam perhitungan suatu harga utama, didapatkan melalui dua golongan atau jenis usahanya, golongan tersebut yaitu golongan pedagang atau penjual serta golongan produsen suatu barang. Selain itu pada sisi lain terdapat dua macam perhitungan dari harga utama, yaitu :

- 1) Berdasarkan dari perhitungan harga pokok untuk manufaktur atau industri
- 2) Berdasarkan dari perhitungan harga pokok untuk perdagangan

b) Perhitungan harga pokok berdasarkan jumlah jenis barang

Di dalam perhitungan harga utama juga dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jumlah jenis barang, yaitu :

- 1) Berdasarkan dari perhitungan harga pokok majemuk atau harga pokok yang didapatkan pada lebih dari satu jenis barang
- 2) Berdasarkan harga pokok tunggal atau harga pokok yang didapatkan pada satu jenis barang.

11. Penentuan harga pokok produksi

Mulyadi (2015: 17) menjelaskan bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. *Full costing*

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

b. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

12. Langkah-langkah penyusunan laporan dari harga pokok produksi

a. Menyusun skedul kuantitas

Pada bagian ini mencatat semua unit yang akan menjadi tanggung jawab dari tiap-tiap departemen yang menunjukkan arus fisik.

b. Menghitung unit ekuivalen dan biaya per unit

Pada saat melakukan suatu proses produksi tertentu, biasanya di akhir periode akan terdapat unit yang belum selesai menjadi produk yang layak disebut sebagai persediaan barang saat proses. Maka dari itu total biaya produksi yang akan terjadi pada saat periode tersebut harus dibagi ke dua jenis persediaan yaitu barang dalam proses (memakan lebih sedikit biaya) dan barang jadi (memakan lebih banyak biaya)

c. Pertanggung jawaban biaya

Harga yang akan dibebankan pada perusahaan menunjukkan gabungan biaya dari persediaan awal, biaya dari produk yang diterima dari perusahaan sebelumnya dan biaya yang akan terjadi saat periode yang dilaporkan

d. Rekapitulasi biaya

Rekapitulasi biaya merupakan total jumlah dana yang keluar hingga sampai ke suatu perusahaan akan dialokasikan supaya dapat diketahui seberapa besar harga per unit yang ditransfer dan berapa nilai persediaan yang tinggal

13. Struktur Harga Pokok Produksi.

Menurut Dwi Prasetyo : “Harga pokok produksi adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual. Dengan Bahasa sederhana, Harga Pokok Produksi yang biasa disingkat HPP merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap dijual.

Dari definisi harga pokok produksi diatas, bisa kita dapatkan struktur dasar dalam harga pokok produksi umumnya terdiri dari tiga elemen besar:

a. Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung adalah biaya bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Biaya bahan langsung ini akan sangat mudah ditelusuri ke tiap unit barang yang telah dihasilkan karena secara fisik bahan langsung ini akan menjadi barang jadi. Biaya bahan langsung harus dibebankan secara langsung ke satuan hasil yang diproduksi atau ke proses produksi tertentu, tanpa melalui alokasi biaya terlebih dahulu.

Biaya bahan langsung harus dibedakan dengan biaya bahan tak langsung karena biaya bahan tak langsung ini digunakan dalam proses produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk jadi sehingga akan sangat sulit menelusuri secara fisik ke unit barang yang telah jadi. Itulah dalam akuntansi, biaya bahan tak langsung diperlakukan sebagai biaya *overhead* pabrik.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Misalnya adalah biaya upah buruh yang mengerjakan langsung produk dalam pabrik sehingga biaya tenaga kerja ini dengan mudah dapat dihubungkan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut.

Biaya tenaga kerja langsung ini harus dibedakan dengan biaya tenaga kerja tak langsung. Perbedaan ini penting dalam kaitan pembebanan yang akan dilakukan. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi atau produk. Misalnya adalah biaya pengawas (mandor), tenaga pemeliharaan mesin dan tenaga kebersihan. Biaya-biaya tersebut memang membantu dalam proses produksi tetapi tidak langsung berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga biaya tersebut bukanlah biaya tenaga kerja langsung tetapi biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya *overhead* pabrik (*overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya-biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP ini juga sering disebut dengan biaya produksi tak langsung. BOP ini berbeda dengan biaya penjualan dan biaya administrasi. BOP bersama-sama dengan bahan langsung dan tenaga kerja langsung akan menjadi bagian yang ada di laporan harga pokok produksi sedangkan biaya penjualan dan administrasi akan di luar laporan harga pokok produksi dan berada di laporan laba rugi secara keseluruhan.

14. Tujuan Menetapkan Harga

Dalam menetapkan tujuan harga, produsen harus menghubungkannya dengan strategi perusahaan secara menyeluruh. Adapun secara umum tujuan penetapan harga ialah sebagai berikut:

a. Mempertahankan kualitas produk atau diferensiasi pelayanan

Jika persaingan dalam industri bisnis yang sama sudah sangat banyak dan sangat kuat maka salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menjaga pangsa pasar konsumen ialah dengan cara penyesuaian harga menjadi lebih murah. Dengan penurunan harga yang lebih murah dari pesaing maka akan membuat konsumen tetap setia dengan produk yang perusahaan jual.

b. Memaksimalkan penjualan dan penetrasi pasar

Agar dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target market atau target pasar maka perusahaan sebaiknya menetapkan harga serendah mungkin. Dengan begitu, maka peningkatan permintaan yang juga datang dari *market share* pesaing atau kompetitor akan terpacu.

c. Mendapatkan atau memaksimalkan keuntungan

Penetapan harga umumnya memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar margin keuntungan yang ingin diperoleh, maka akan tinggi pula harga produk yang ditetapkan untuk konsumen. Oleh karena itu dalam menetapkan harga sebaiknya juga turut memperhitungkan daya beli konsumen serta variabel-variabel lain yang dipengaruhi harga keuntungan yang diperoleh dapat maksimal.

d. Menjaga kelangsungan hidup kegiatan operasional.

Perusahaan yang baik akan menetapkan harga dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang ada agar tetap mempunyai dana yang cukup untuk tetap menjalankan aktifitas usaha bisnis yang sedang dijalani.

e. Mendapatkan atau merebut *market share*/pangsa pasar

f. Balik modal ROI (*return on investment*)

Menurut Machfoedz (2005), tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut. Menurut Harini 2008 penetapan harga memiliki tujuan yaitu:

a. Mencapai Penghasilan atas Investasi

Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.

b. Kestabilan Harga

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

c. Mempertahankan atau Meningkatkan Bagian dalam Pasar

Apabila perusahaan telah mendapatkan pangsa pasar yang luas, mereka harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan bisnis.

d. Menghadapi atau Mencegah Persaingan.

Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa mereka akan menetapkan penjualan. Ini artinya, perusahaan belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

15. Penetapan Harga untuk Memaksimalkan Laba

Tujuan ini biasanya menjadi acuan setiap bisnis untuk bertahan hidup, karena setiap bisnis memerlukan laba.

Secara umum, terdapat 4 (empat) metode untuk menetapkan harga yaitu, metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai metode penetapan harga.

a. Berbasis Permintaan

Suatu metode yang menekankan pada berbagai faktor yang memengaruhi selera dan kesukaan pelanggan berdasarkan kemampuan dan kemauan pelanggan untuk membeli, manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum.

b. Berbasis Biaya

Faktor penetapan harga yang dipengaruhi aspek penawaran atau biaya, dan bukannya aspek permintaan. Harga akan ditentukan berdasarkan biaya

produksi dan pemasaran produk yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga menutupi biaya langsung, *overhead*, dan juga laba/rugi.

c. Berbasis Laba

Penetapan harga yang didasarkan pada keseimbangan biaya dan pendapatan. Metode ini memiliki 3 pendekatan yaitu, target *profit pricing* (penetapan harga berdasarkan target keuntungan), target *return on sales pricing* (target harga berdasarkan penjualan), dan target *return on investment pricing*.

d. Berbasis persaingan

Penetapan harga yang dilakukan dengan mengikuti apa yang dilakukan pesaing. Metode ini memiliki 3 (tiga) pendekatan melalui sistem penjualan di bawah harga normal pesaing untuk menarik konsumen, menyamakan harga agar persaingan tidak terlalu besar atau memberi harga lebih tinggi dari pesaingnya dengan asumsi bahwa produk yang mereka tawarkan memiliki kualitas lebih baik.

Untuk sebuah proses penetapan harga, suatu bisnis harus memiliki wawasan tentang kondisi produk, keuangan, dan hasil akhir berupa profit atau keuntungan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui semua proses ini dengan baik, maka suatu bisnis membutuhkan perhitungan akuntansi yang tidak hanya memuat angka-angka nominal pengeluaran dan pemasukan, namun juga sistem akuntansi yang mampu menyajikan suatu prediksi berbentuk tabel maupun grafik data untuk memudahkan penilaian secara cepat dan akurat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Dewi (2011), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode *Full Costing* (Studi kasus : UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus,

Bogor) pada UKM yang memproduksi sepatu. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp16.029,106 (Model BM01), dan Rp15.185,936 (Model BM02 dan Rp15.429,106 (Model BM03). Metode harga pokok produksi dengan *full costing* adalah Rp18.191,439 (Model BM01), Rp17.233,269 (Model BM02), dan Rp17.476,439 (Model BM03).

Silvania (2011), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* pada Industri Kecil (Studi kasus Cv Laksa Mandiri). Metode analisis defkriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV Laksa Mandiri untuk tahu putih adalah Rp203,50 dan tahu kuning adalah Rp222,94 sedangkan hasil analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk tahu putih adalah Rp207,84 dan tahu kuning adalah Rp227,57 jadi selisih antara metode *full costing* dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan adalah tahu putih Rp4,34 dan tahu kuning Rp4,63. Jadi metode yang paling tepat adalah metode *full costing* karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di PT.Tirta Investama Airmadidi yang beralamat di Jl. Airmadidi Bawah, Lingkungan II, Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara 95371, Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan Mei 2019 – Juli 2019.

3.3 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung (dari tangan pertama atau dari perusahaan), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil

pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data informasi yang secara akurat diperlukan pembuktian dalam penelitian ini, dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dibagian produksi, logistic, finance dan gudang di perusahaan PT. Tirta Investama, penelitian ini dilakukan melalui:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (Danang Sunyoto, 2013:22). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung mewawancarai kepala bagian logistic, bagian gudang dan kepala bagian finance.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna memperoleh bukti dan prosedur yang ada pada perusahaan saat dilakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis kualitatif yaitu merupakan analisa nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Analisa data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan adanya hubungan semantis antara variabel yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1973, Tirta Utomo mendirikan PT Golden Mississippi sebagai pelopor perusahaan AMDK pertama di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Pondok Ungu, Bekasi. Tahun 1974 produksi pertama Aqua diluncurkan dalam bentuk kemasan botol kaca berukuran 950 ml dari pabrik di Bekasi dengan harga perbotol Rp. 75,-. Selanjutnya pada tahun 1984 pabrik Aqua ke dua didirikan di Pandaan Jawa Timur, dengan tujuan agar bisa lebih mendekatkan diri pada konsumen yang berada di wilayah tersebut. Tahun 1985 pengembangan produk Aqua dalam bentuk kemasan PET 220 ml. Pengembangan ini membuat produk Aqua menjadi lebih berkualitas dan lebih aman untuk dikonsumsi.

Tahun 1993 *Aqua Group* menyelenggarakan program Aqua peduli dengan melakukan daur ulang botol plastik kemasan Aqua menjadi materi yang dapat digunakan kembali. Di tahun 1995 Aqua grup menjadi produsen air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi in line di pabrik Mekarsari. Produksi in line adalah sistem dimana pemrosesan air dan pembuatan kemasan Aqua dilakukan secara bersamaan. Sistem produksi in line ini memungkinkan botol Aqua yang baru dibuat dapat segera diisi air bersih di akhir atau ujung proses produksi sehingga proses produksi menjadi lebih higienis karena minim campur tangan manusia.

Tahun 1998 terjadi aliansi strategis antara PT Tirta Investama dengan Danone melalui Danone Asia Holding Pte.Ltd sebagai minority shareholder. Selanjutnya PT Tirta Investama, PT Aqua Golden Mississippi dan PT Tirta Sibayakindo sepakat untuk bersinergi sebagai grup Aqua. Tahun 2000 Aqua grup mencantumkan logo Danone pada seluruh produk Aqua.

Di tahun 2001 Danone meningkatkan kepemilikan saham di PT Tirta Investama, sehingga Danone menjadi pemegang saham mayoritas grup Aqua. Di tahun yang sama, Aqua menghadirkan kemasan botol kaca baru 380 ml. Pada tahun 2002 Aqua grup memberlakukan Kesepakatan Kerja Bersama [KKB 2002-2004] pada tanggal 1 juni 2002 yang berlaku bagi seluruh karyawan grup Aqua.

Di awal tahun 2003 Aqua grup melakukan peresmian pabrik baru di Klaten. Pabrik klaten menjadi pabrik ke-13 grup Aqua. Pada tahun ini, grup Aqua juga menginisiasikan pengintegrasian proses kerja perusahaan melalui penerapan SAP [System Application and Products for Data Processing] dan HRIS [Human Resources Information System] dan pada tahun 2004 Aqua grup memenangkan penghargaan superbrands dan Indonesia Base Brand Award dan sekaligus meluncurkan logo Aqua yang baru.

Tahun 2005 Aqua grup memproduksi MIZONE minuman isotonik bernutrisi dengan dua rasa, yaitu orange lime dan passion fruit dan Aqua grup meraih beberapa penghargaan seperti The Consumer Packaging Branding, Indonesia Base Brand, dan Indonesia Golden Award. Di tahun 2006 Aqua grup mencetuskan program Aqua Lestari sebagai payung inisiatif keberlanjutan grup Aqua yang diwujudkan dalam program-program sosial lingkungan dari hulu ke hiler dan tahun 2007 Aqua grup mencetuskan komitmen terhadap kualitas produknya dengan nama AQC, dan meluncurkan program Satu untuk Sepuluh sebagai bagian dari program WASH yang meningkatkan akses masyarakat akan air bersih dan fasilitas sanitasi yang ramah lingkungan, serta promosi perilaku hidup sehat. Melalui Satu untuk Sepuluh, Aqua grup berkomitmen memberikan 10 liter air bersih kepada masyarakat yang membutuhkan akses air bersih di Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk setiap 1 liter produk Aqua berlabel khusus yang dijual. Grup Aqua juga meraih penghargaan Indonesia Platinum Brand.

Tahun 2008 Aqua Menyapa di buka sebagai layanan call center bagi masyarakat yang hendak bertanya terkait dengan kualitas produk, layanan dan informasi lainnya. Aqua grup juga meluncurkan kampanye Kebajikan Alam

(Goodness of Nature) yang menginformasikan konsumen tentang tejanya kemurnian air dari sumber air pegunungan hingga produk Aqua sampai ditangan mereka. Di tahun ini juga, Aqua meluncurkan program Aqua Home Service.

Pada tahun 2013 pabrik Aqua Solok resmi beroperasi dan Aqua grup telah mencapai 40 tahun dengan meluncurkan logo baru. Tahun 2014 pabrik Aqua Langkat resmi beroperasi. Aqua grup menjadi perusahaan AMDK pertama di Indonesia yang mendapatkan PROPER Hijau dengan di terimanya penghargaan ini oleh Pabrik Aqua Mekarsari, Pabrik Aqua Pandaan, Pabrik Aqua Airmadidi dan Pabrik Aqua Mambal serta peluncuran logo baru Aqua Lestari. Tahun 2015 kampanye marketing “Bagaikan Air” diluncurkan, dan di tahun ini juga Aqua Grup menerima tiga belas penghargaan pemberdayaan masyarakat dari *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*. Tahun 2016 pabrik aqua Tanggamus resmi beroperasi dan program satu untuk sepuluh kembali diluncurkan.

Pada tahun 2017 Danone – Aqua berhasil mendapat satu anugerah proper emas untuk pabrik aqua Mambal dan delapan proper hijau kepada pabrik aqua mekarsari, pabrik aqua babakan pari, pabrik aqua (TIV) Citereup, pabrik aqua (AGM) Citereup, pabrik aqua Wonosobo, pabrik aqua Pandaan, pabrik aqua Airmadidi dan pabrik aqua Klaten. Di tahun 2018 Danone – Aqua sebagai perusahaan FMCG pertama di Indonesia, berhasil meraih sertifikat B-CORP. Selain itu, Danone – Aqua dengan bangga menjadi *official water sponsor* untuk *ASEAN Games 2018*.

PT. Tirta Investama menjadi perusahaan AMDK pertama di Indonesia yang mendapatkan PROPER Hijau yang bergerak dibidang air mineral kemasan. Perusahaan ini menerapkan Sistem Aplikasi Processing (SAP) sejak tahun 1999 sampai dengan sekarang. SAP merupakan software yang mulai melakukan peningkatan efisiensi dan kontrol dalam pengelolaan informasi. PT Tirta Investama menggunakan SAP agar lebih mudah membagi dua bagian antara aplikasi dan database, alasan selain mengikuti tren yaitu agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan strategi-strategi yang dipakai untuk

mencapai nilai tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan database secara terpisah agar tiap-tiap cabang perusahaan dapat mengelolah informasi dengan lebih cepat dan mudah.

2. Visi dan Misi

Visi PT Tirta Investama:

- a. Memberikan kesehatan dan kesejahteraan melalui air yang berasal dari mata air pegunungan dan minimal fungsional kepada sebanyak mungkin konsumen.
- b. Mengembangkan organisasi yang dinamis, terbuka dan menjunjung tinggi etika providing yang memberikan kesempatan berkembang yang unik bagi karyawan.
- c. Menjadi referensi dibidang pengembangan berkelanjutan dan untuk melindungi sumber air, melestarikan lingkungan dan mengembangkan kemampuan masyarakat.

Misi PT Tirta Investama:

- a. Aqua selalu ingin melakukan program untuk menyehatkan konsumen Indonesia.

3. Logo Entitas

Logo merupakan suatu gambaran atau sekedar sketsa dengan arti tertentu. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih lazim dikenal dengan penglihatan visual, seperti ciri khas berupa warna dan bentuk logo tersebut. Demikian jga logo bagi PT Tirta Investama Airmadidi merupakan suatu identitas dan sebagai jati diri bagi perusahaan. Logo dari PT. Tirta Investama Airmadidi dapat dilihat pada Gambar 4.1 Logo AQUA.

Gambar 4.1 Logo Aqua



Sumber Data : PT. Tirta Investama Airmadidi (*finance*)

4. Keterangan Logo

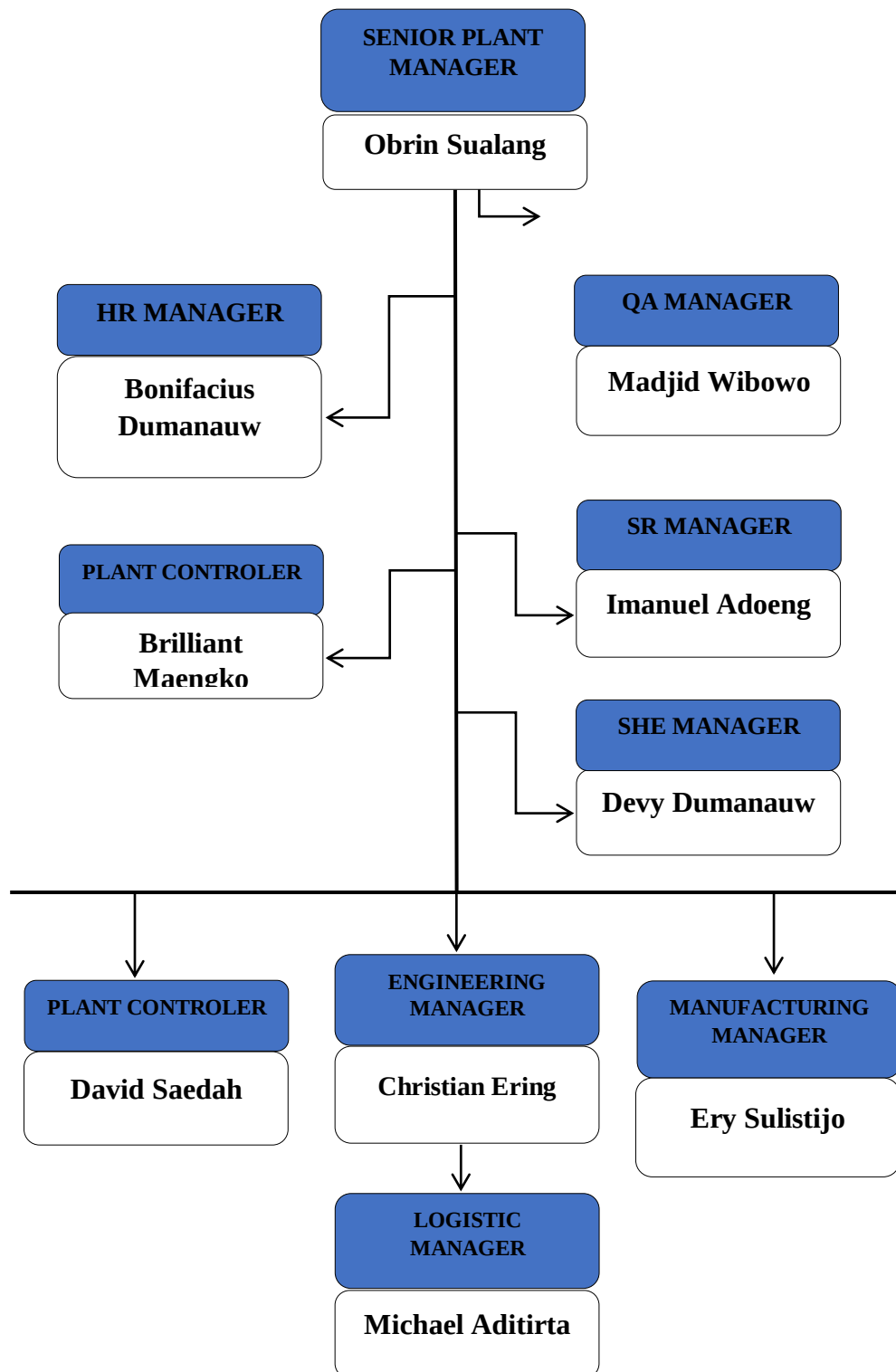
Seperti halnya sebuah nama, logo dari perusahaan pun memiliki makna atau arti tersendiri, logo yang baik juga dapat mewakili produk atau perusahaan dan juga muda diingat, adapun penjelasan makna dari logo Aqua ini adalah sebagai berikut :

- a. Tulisan Danone adalah nama perusahaan yang berada di Paris dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang terkenal di seluruh dunia sehingga makanan dan minuman yang diproduksi dikenal sebagai produksi internasional.
- b. Tulisan Aqua dan gambar gunung yang berwarna biru pada logo Aqua yaitu air mineral menggunakan warna biru sebagai warna dasar produknya karena warna biru menggambarkan lautan yang luas dimana lebih diartikan sebagai air.
- c. Warna Aqua yang terdiri dari 3 warna, pertama warna biru yang agak muda, kedua warna biru muda dan ketiga warna biru tua (gelap), Aqua terinspirasi dari warna lautan karena lautan juga memiliki warna yang sama dengan logo yang ada pada Aqua.
- d. Tulisan Aqua yang bergelombang, karena Aqua merupakan produk air mineral sehingga bentuk tulisan ditiap sisinya di buat seperti bergelombang layaknya air.
- e. Gambar gunung menggambarkan bahwa sumber air produk Aqua berasal langsung dari pegunungan terpilih yang diolah untuk diminum

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Tirta Investama Airmadidi. Penanggung jawab dari PT. Tirta Investama Airmadidi adalah Bapak Obrin Sualang selaku pimpinan perusahaan bagian manufacturing dan dibantu oleh rekan-rekan kerja yang lain. Susunan pengurus atau struktur organisasi PT. Tirta Investama Airmadidi dapat dilihat detailnya seperti yang disajikan oleh gambar 4.2.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Tirta Investama Airmadidi



Sumber Data : PT. Tirta Investama Airmadidi (*Finance*)

6. *Job Description*

a. *Plant Manager :*

- 1) Merencanakan implementasi strategi dan operasional pabrik secara tepat dan sesuai strategi bisnis perusahaan.
- 2) Memonitor penyusunan rencana kerja harian pabrik sesuai dengan rencana tahunan dan bulanan.
- 3) Memonitor dan menganalisa pencapaian produktivitas pabrik serta rencana operasional harian untuk pemenuhan pencapaian target yang telah ditetapkan.
- 4) Mengevaluasi produktivitas serta kapasitas pabrik untuk penentuan pencapaian target serta penentuan target berikutnya.
- 5) Mengatasi dan mengarahkan pemecahan masalah strategis pabrik untuk meminimalisir kesalahan serta efisiensi.
- 6) Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam upaya pencapaian target perusahaan.
- 7) Bertanggung jawab atas keseluruhan pabrik atau perusahaan, serta memeriksa pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. *HR Manager :*

- 1) Melakukan persiapan dan seleksi tenaga kerja/*Preparation and Selection*
- 2) Rekrutment tenaga/*Recruitment*
- 3) Seleksi tenaga kerja/*Selection*
- 4) Pengembangan dan evaluasi karyawan/*Development and Evaluation*
- 5) Memberikan kompensasi dan proteksi pada pegawai/*Compensation and Protection*
- 6) Pengelolaan hubungan antara manajemen dengan karyawan untuk mendorong terciptanya iklim kinerja yang kondusif bagi kedua belah pihak

- 7) Mengurusi segala hal yang ada keitannya dengan para karyawan atau para pekerja, yang meliputi tingkat kedisiplinan, tingkat kehadiran dan juga mengurus perihal karyawan yang sakit atau sedang mengalami musibah
- 8) Merencanakan pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan

c. *QA Manager* :

- 1) Menyusun usulan pemecahan masalah yang terkait dengan kualitas proses dan hasil produksi
- 2) Menjalankan tugas-tugas lainnya dalam upaya pencapain target perusahaan
- 3) Menganalisa permasalahan yang timbul pada kualitas proses dan hasil produksi
- 4) Menyusun dan menyiapkan dokumen-dokumen dan data produksi
- 5) Memonitor kualitas material serta hasil produksi dengan perbandingan kualitas standar
- 6) Melakukan pemeriksaan terhadap jalannya proses produksi untuk memastikan kesesuaian prosedur

d. *Manufacturing dan Logistic Manager*

- 1) Gerakan yang efektif, efisien dan biaya dan penyimpanan barang dan mengkonfirmasi jaringan distribusi yang sesuai.
- 2) Pesanan koordinasi penawaran dan permintaan dan informasi yang terkait dengn siklus pesanan
- 3) Pemantauan kinerja dan strategi untuk meningkatkan sistem yang ada
- 4) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia
- 5) Mengkoordinasikan semua kegiatan untuk mencapai biaya terendah logistic

e. *Engineering Manager*

- 1) Memberikan petunjuk kepada tim, dalam melaksanakan pekerjaan pengawasan teknis
- 2) Menjamin bahwa semua isi dari kerangka acuan pekerjaan ini akan dipenuhi dengan baik yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan major
- 3) Membantu dan memberikan petunjuk kepada tim di lapangan dalam mencari pemecahan-pemecahan atas permasalahan yang timbul baik sehubungan dengan teknis

f. *Plant Controller*

- 1) Melakukan kontrol atas proses *manufacturing* yang ada terkait dengan BOM (*Bill of Material*) sehingga dapat akurat dan sesuai dengan kondisi yang sekarang pada SAP dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan
- 2) Melakukan kontrol atas biaya budget dan biaya actual, serta melakukan analisa atas *variance* yang terjadi pada *industrial cost*
- 3) Memonitor implementasi *project productivity* yang telah ditergetkan dan memastikan dapat berjalan sesuai dengan target dan tepat waktu
- 4) Melakukan persiapan dan melaksanakan dalam pembuatan *budget industrial* tahunan, dan juga berkoordinasi dengan departemen lainnya terkait dengan kebutuhan *budget*
- 5) Melakukan *support* dan membuat laporan akhir bulan (*cost of Good Manufactured/Sold, Score Card, Distribution Cycle, Inventory Daya Stock, Plant Monthly Finance Report*)
- 6) Memastikan laporan akhir bulan dan laporan yang dibuat secara periodik dapat dikirim tepat waktu serta akurat

4.2 Hasil Penelitian

1. Aktivitas Usaha

PT. Tirta Investama Airmadidi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang membuat produk air mineral Aqua dalam bentuk kemasan dan selanjutnya di kirimkan ke distributor-distributor. Dalam pembuatan produk

Aqua, PT. Tirta Investama Airmadidi menerapkan prinsip penting yang harus dilakukan oleh setiap staff yang bekerja yaitu: kebersihan, keamanan kerja, dan keselamatan kerja seperti kebersihan kuku. Setiap perlengkapan disediakan semua secara steril oleh perusahaan.

Aqua berasal dari sumber mata air terpilih dengan segala kemurnian dan kandungan mineral alami yang terpelihara. Dalam proses produksi produk air mineral aqua pada PT. Tirta Investama saat ini sudah memakai tenaga mesin, mulai dari pembuatan kemasan sampai pada tahap akhir produksi. Akan tetapi proses perhitungan untuk keluar-masuknya barang masih dihitung secara manual.

Aqua dikemas dengan proses higienis dalam beberapa ukuran kemasan botol plastik yaitu: 600 ml, 1500 ml serta kemasan plastic berukuran 220 ml dan kemasan galon 19 Liter untuk menunjang kegiatan yang dinamis agar terhindar dari dehidrasi.

Bahan-bahan untuk pembuatan dus serta kemasan untuk produk Aqua sendiri di ambil dari supplier yang ada di dalam maupun di luar kota. Karena semakin berkembangnya produk aqua maka semakin luas juga area penjualan produk tersebut.

2. Proses Produksi Aqua

Pada bagian produksi PT. Tirta Investama Airmadidi melakukan proses produksi air mineral dalam kemasan hanya pada hari senin sampai dengan pada hari sabtu, tetapi untuk proses produksi yang dilakukan pada hari senin dan sabtu hanya dilakukan setengah hari. Perhitungan setiap bulannya memproduksi sebanyak satu juta produk untuk masing-masing produk air mineral kemasan.

Ada 4 macam produk yang di produksi oleh PT. Tirta Investama yaitu ukuran 220 ml, 600ml, 1500 ml, dan 19 liter. Dalam pembuatan produk, PT. Tirta Investama memiliki alat atau mesin yang biasa mereka sebut dengan ergobloc untuk membuat produk tersebut sesuai permintaan dari distributor.

3. Alur dalam pembuatan produk Aqua yaitu:

- a. Perusahaan akan meminta bahan atau material untuk pembuatan kemasan botol kepada supplier
- b. Setelah bahan atau material sudah ada karyawan akan memeriksa kembali kelayakan bahan atau material sebelum melakukan proses produksi
- c. Selanjutnya karyawan akan mulai memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi dengan menggunakan mesin yang sudah tersedia untuk memproduksi produk aqua
- d. Kemudian setelah selesai memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi karyawan memeriksa kembali kelayakan produk jadi tersebut setelah itu mulai dipacking dalam karton (dus).

4. Bahan atau Material Produk Aqua

Untuk setiap bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk semua kemasan dari botol, gelas dan gallon di PT. Tirta Investama Airmadidi yaitu :

- a. Prifom (material untuk pembuatan botol dan galon)
- b. Skrup cup (penutup botol)
- c. Label
- d. Air
- e. Karton (dus)

5. Proses Gudang dan Proses Pengeluaran Produk Jadi

Barang yang sudah selesai di produksi selanjutnya akan di simpan di dalam gudang dan akan ada produk yang di *pending* atau ditahan guna untuk melakukan uji lab pemeriksaan kembali soal kualitas dan kelayakan produk mulai dari kualitas air serta kemasan yang akan dikirim ke distributor kemudian dipasarkan. Jika terjadi produk yang rusak atau gagal produksi akan dikirimkan ke pabrik yang ada di pulau Jawa untuk dilakukan daur ulang.

4.3 Pembahasan

PT. Tirta Investama Airmadidi adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi yang membuat produk air mineral aqua dalam bentuk kemasan dan selanjutnya di kirimkan ke distributor. Berdasarkan pelaksanaan pencatatannya PT. Tirta Investama Airmadidi melakukan perhitungan harga pokok produksi air mineral kemasan sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh kantor pusat.

Aktivitas khusus yang terjadi di PT. Tirta Investama Airmadidi hanya memproduksi produk sesuai dengan pesanan dari distributor (DEPO) dengan mengikuti kebijakan-kebijakan dari kantor pusat. Atas dasar aktivitas tersebut maka peneliti mencoba melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat melihat persamaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan peneliti dengan yang dimiliki oleh perusahaan PT Tirta Investama.

1. Estimasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Produk yang ada di PT. Tirta Investama

Perusahaan memiliki beberapa produk yang dihasilkan, salah satunya adalah produk yang menjadi bahan acuan penelitian, yaitu produk 600 ml.

Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi Perusahaan

Jumlah unit /bulan (Q)	Produk	HPP /unit	HPP	Harga jual /unit	Penjualan
1000000	1500ml	Rp2.500	Rp2.500.000.000	Rp3.000	Rp3.000.000.000
1000000	600ml	Rp1.100	Rp1.100.000.000	Rp1.900	Rp1.900.000.000
1000000	220ml	Rp300	Rp300.000.000	Rp500	Rp500.000.000
1000000	19liter	Rp15.000	Rp15.000.000.000	Rp16.000	Rp16.000.000.000

Sumber data : Data Olahan,2019

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing*

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat air mineral kemasan adalah prifom, skrup cup, label, karton dan air. Jumlah untuk semua biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp700.000.000,-

Table 4.2 Biaya Bahan Baku per satuan

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya
Prifom	1000000	300	IDR 300,000,000.00
Skrup cup	1000000	100	IDR 100,000,000.00
Label	1000000	100	IDR 100,000,000.00
Karton	1000000	100	IDR 100,000,000.00
Air	1000000	100	IDR 100,000,000.00
Jumlah Biaya Bahan Baku			IDR 700,000,000.00

Sumber data: Data Olahan, 2019

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang masuk dalam bagian produksi air mineral untuk produk 600 ml terhitung berjumlah 78 tenaga kerja. Biaya gaji sekaligus tunjangan yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp4.500.000 per karyawan. Biaya tenaga kerja langsung selama sebulan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Biaya Gaji dan Tunjangan

Elemen Biaya	Karyawan	Jumlah Gaji	Total
Gaji Pokok	78	IDR 4,000,000.00	IDR 312,000,000.00
Tunjangan	78	IDR 500,000.00	IDR 39,000,000.00
Jumlah		IDR 4,500,000.00	IDR 351,000,000.00

Sumber data: Data Olahan, 2019

c. Biaya Overhead Pabrik

1) Biaya angkut

Setelah proses produksi pesanan produk air mineral kemasan telah selesai dan sudah di packing maka produk yang telah jadi akan dikirimkan ke distributor. Pengiriman tersebut langsung dari PT. Tirta Investama Airmadidi ke distributor yang beralamat di Maumbi dan pengiriman tersebut akan mengeluarkan biaya angkut sebesar Rp49.000.000,- setiap bulannya.

2) Biaya listrik

Perhitungan biaya listrik di PT. Tirta Investama airmadidi sudah masuk dalam pembagian bahan baku untuk air karena untuk pengambilan air dari sumber mata air langsung digunakan tenaga listrik. Maka dari itu pembebanan biaya listrik dihitung dengan pembebanan biaya air.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk 600ml

Perhitungan jumlah harga pokok produk yang dikeluarkan untuk produk 600 ml ini dilakukan oleh peneliti dengan asumsi dari peneliti dan tidak ada data persediaan yang diberikan perusahaan.

persediaan awal bahan baku	
pembelian (700×1000000) /bln produksi	Rp700.000.000
persediaan akhir bahan baku	
Bahan baku yang digunakan	Rp700.000.000
Tenaga Kerja Langsung (78×4500000)	Rp351.000.000
Overhead	Rp49.000.000
Biaya Manufaktur / produksi	Rp1.100.000.000
persediaan dalam proses awal	Rp0
persediaan dalam proses akhir	Rp0
HPP	Rp1.100.000.000

Estimasi atau perkiraan dari sebagian biaya yang diuraikan di atas dibuat oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan untuk dapat mengetahui harga pokok produksi yang dihasilkan produk aqua 600 ml.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di PT. Tirta Investama Airmadidi mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi produk air mineral pada kemasan yang dituangkan dalam bentuk skripsi, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. PT. Tirta Investama memproduksi produk sesuai dengan pesanan yang diterima. Biaya yang dihitung untuk semua biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead tetap dan variabel.
2. Dalam menentukan harga pokok produksi peneliti menggunakan metode *full costing* dan dapat mengetahui setiap pembagian biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan produk air mineral yang berukuran 600 ml.
3. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti, di dapat persamaan hasil akhir perhitungan yang diberikan perusahaan sama dengan perhitungan yang telah dibuat oleh peneliti. Pembagian yang dilakukan oleh peneliti telah dibagi secara proporsional kedalam harga pokok produk masing-masing yang dihasilkan perusahaan.

5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara di PT. Tirta Investama Airmadidi peneliti bermaksud untuk memberikan sedikit rekomendasi dan saran yang diantaranya :

1. Perusahaan dapat mencoba menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi produk air mineral dalam kemasan.
2. Dalam menentukan perhitungan terhadap biaya overhead pabrik dan biaya listrik yang sudah disatukan menjadi biaya bahan baku harus dilaksanakan dengan tepat dan teliti, bukan hanya dari biaya – biaya yang benar – benar terjadi, tetapi

juga memperhitungkan biaya – biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Demikian rekomendasi kesimpulan dan saran dari peneliti, semoga dapat menjadi saran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja. Selain itu dapat menjadi bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Sistematika Skripsi

Bustami Bastian dan Nurlela. (2010). Akuntansi Biaya, Yogyakarta; Graha Ilmu

Danang Sunyoto, 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Cetakan pertama, Bandung: PT Refika Aditama

Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, 2012. Akuntansi Biaya, penerbit Salemba

Indra Mahardika Putra, S.E.,Ak.,M.Ak 2019, Akuntansi Biaya (panduan lengkap analisis biaya dan perhitungan harga pokok produksi), penerbit Quadrant

Mulyadi. 2015, Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

PT. Tirta Investama Airmadidi

R.A. Supriyono (2011) . Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok. Edisi kedua. Cetakan kelimabelas. Yogyakarta

Sigit Hermawan 2008, Akuntansi Perusahaan Manufaktur Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta

V. Wiratna Sujarweni, 2018. Akuntansi Biaya (teori dan penerapannya). Cetakan Pertama, Yogyakarta

Yayan Irianto 2015, Pemrograman ABAP Sebagai Dasar SAP ERP Edisi Pertama, Penerbit Andi Publisher



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Angel Mandagi
Jurusan : Akuntansi
NIM : 15 043 062
Program Studi : Akuntansi Keuangan
Judul : Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan dengan Metode *Full Costing* pada PT Tirta Investama Airmadidi
Dosen Penguji : Anita Ludia Vivian Wauran, SE. Ak, M.Ak

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		Tidak ada revisi lagi	

Manado,

Ketua Penguji Skripsi,

Anita L.V Wauran, SE. Ak, M.Ak
NIP. 19750616 200003 2 001



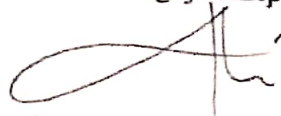
LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Angel Mandagi
Jurusan : Akuntansi
NIM : 15 043 062
Program Studi : Akuntansi Keuangan
Judul : Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan dengan Metode *Full Costing* pada PT Tirta Investama Airmadidi
Dosen Penguji : Treesje Amelia Langi, SE, M.Si

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		Tidak ada revisi lagi	

Manado,

Ketua Penguji Skripsi,



Anita L.V Wauran, SE. Ak, M.Ak
NIP. 19750616 200003 2 001



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Angel Mandagi
Jurusan : Akuntansi
NIM : 15 043 062
Program Studi : Akuntansi Keuangan
Judul : Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan dengan Metode *Full Costing* pada PT Tirta Investama Airmadidi
Dosen Penguji : Merry Ligia Sael, SE., MAP

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		Tidak ada revisi lagi	

Manado,

Ketua Penguji Skripsi,

Anita L.V Wauran, SE. Ak, M.Ak
NIP. 19750616 200003 2 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

LEMBAR KOREKSI KETUA PENGUJI

Nama Mahasiswa : Angel Mandagi

NIM : 15 043 062

Judul : Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan pada PT Tirta Investama Airmadidi.

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Latar belakang tambahkan Jenis produk yg diteliti, sehingga memberikan manfaat dari cost produk.	
2.	Hasil Perhitungan dan Revisi hasil hitungan produksi dan harga yg layak	
3.	Jumlah : Perhitungan HPP produk Air Mineral Kemasan dan Metode full Costing PT Tirta Investama Airmadidi	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)			
	➤ Margin			
	➤ Pengetikan nomor halaman			
	➤ Pola Penulisan			
	➤ Penomoran bagian / sub bagian			
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kalimat			
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kalimat, bahasa pada : - Judul - Isi Tugas Akhir <i>(tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)</i>			
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir			
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi			
	➤ Penggunaan bahasa			
	➤ Pemanfaatan alat bantu			
	➤ Lain-lain			

Manado, Agustus 2019

Penguji,

LEMBAR KOREKSI PENGUJI II

Nama Mahasiswa : Angel Mandagi

NIM : 15 043 062

Judul : Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan pada PT Tirta Investama Airmadidi.

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Sistematika penulisan (awalan paragraf penggunaan Tab). pergunakan Tab).	OK
2.	Kajian Teori Tambahkan perhitungan produk bersama; penelitian terdahulu	OK
3.	Dalam Analisis harga pokok ditetapkan Tambahkan nilai biaya produk bersama.	OK
4.	Rekomendasi ~~lagi~~ lebih jelas.	OK
5.	Identifikasi biaya.	OK



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1Updated : 30-05-20012

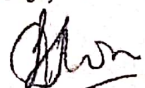
B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)	✓		
	➤ Margin	✓		
	➤ Pengetikan nomor halaman	✓		
	➤ Pola Penulisan	✓		
	➤ Penomoran bagian / sub bagian	✓		
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kaTujuht	✓		
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kaTujuht, bahasa pada : - Judul - Isi Tugas Akhir (tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)	✓	✓	
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir	✓		
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi	✓		
	➤ Penggunaan bahasa	✓		
	➤ Pemanfaatan alat bantu	✓		
	➤ Lain-lain	✓		

Manado, Agustus 2019

Penguji,


Merry L. Sall, SE, MAP



LEMBAR KOREKSI PENGUJI I

Nama Mahasiswa : Angel Mandagi
NIM : 15 043 062
Judul : Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan pada PT Tirta Investama Airmadidi.

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Perhitungan biaya bersama produk air mineral BPRS = ? BTKL = ? BOP = ? Alokasikan ke masing-masing prod. bersama dgn mengurutkan satu satu dari metode ? (metode alokasi biaya bersama).	
2.	Perhitungan Harga pokok produksi data yg di gunakan di pembetulan data estimasi tapi tidak di revisi (dasar dari mana ? (metode full costing & variable costing).	
3.	dalam ringkas mungkin ada yg tidak di cantumkan di Dept. produksi !	

Ami



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)	✓		
	➤ Margin	✓		
	➤ Pengetikan nomor halaman	✓		
	➤ Pola Penulisan	✓		
	➤ Penomoran bagian / sub bagian	✓		
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kalimat		✓	
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kalimat, bahasa pada : - Judul - Isi Tugas Akhir (tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)	✓	✓	
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir		✓	
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi	✓		
	➤ Penggunaan bahasa	✓		
	➤ Pemanfaatan alat bantu	✓		